

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Singkat Majelis Taklim Nasyiatul Aisyiyah Desa Kertayasa Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

1. Sejarah Berdirinya Majelis Nasyiatul Aisyiyah Desa Kertayasa Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Majelis taklim ini berdiri pada tahun 1995 yang diketuai oleh Ibu Tri Eliasih. Ibu Tri Eliasih memimpin dari tahun 1995-1999, pada periode 2000-2004 Ibu Sri Hartati S.Pd., periode 2005-2008 ibu Wiwi Pertiowati S.Pd., periode 2009-2012 ibu Dewi, periode 2013-sekarang ibu Aini Khomisah S.Pd. Awal penyebab berdirinya Majelis Taklim ini, sebagaimana diungkapkan ketua Majelis Taklim banyaknya masyarakat dimasa tuanya dihabiskan untuk memperbanyak amal ibadah untuk bekal menghadapi Ilahi robbi.

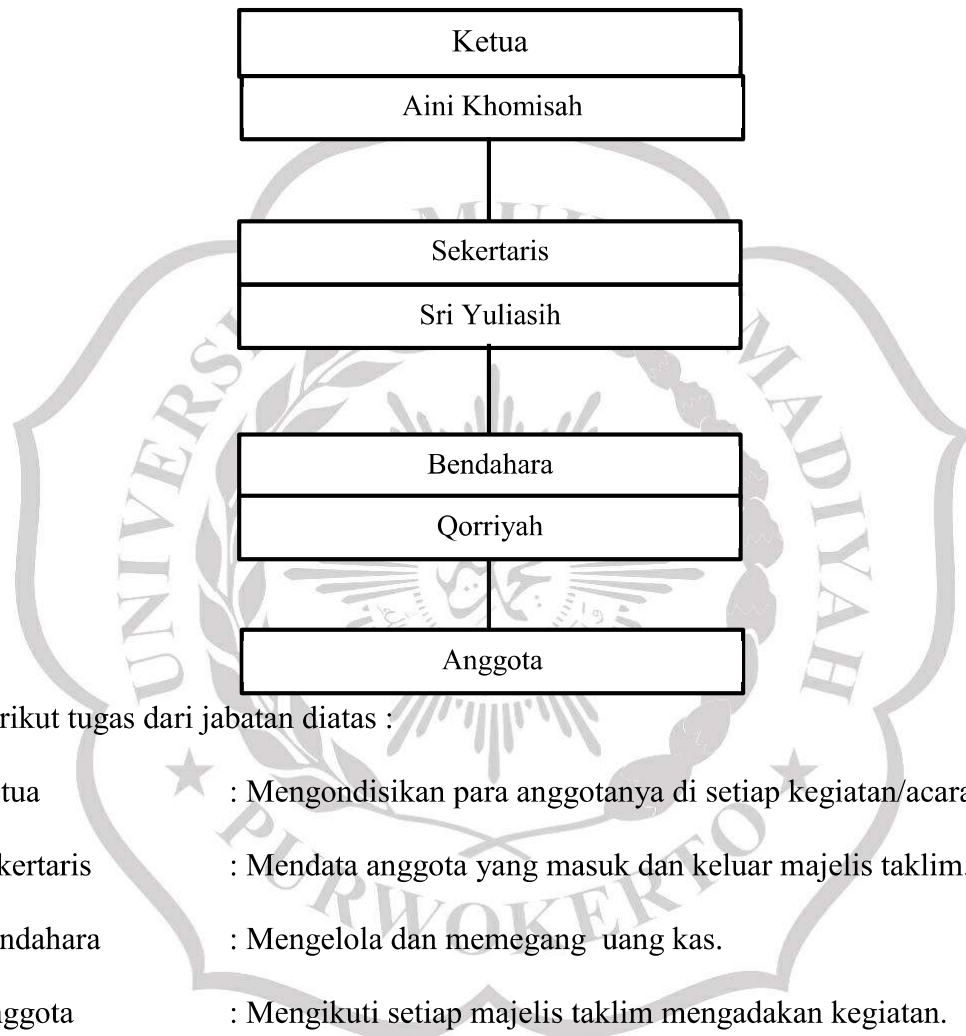
Banyak di antara kaum ibu-ibu yang belum fasih dalam membaca *Al-Qur'an*. Untuk bacan salat saja mereka hanya bermodalkan hafalan sewaktu kecil saja sementara beribadah tidak bisa hanya salat saja. Tetapi juga harus seimbang dengan ibadah yang lain sesuai anjuran *Al-Qur'an* dan sunnah. Karena kalo kita hanya salat saja itu masih menunaikan kewajiban kita kepada Allah Swt, kita sebagai hamba. Berawal dari fakta yang terjadi di lapangan tersebut, terbitlah niat di dalam hati dan berkomitmen untuk membuat tempat memperoleh ilmu

selain untuk memperoleh ilmu juga untuk memperluas silaturahmi. Dinamakan ini Majelis Taklim sesuai dengan arti kata “Majelis” yaitu tempat duduk dan Taklim artinya pendidikan, belajar. Oleh sebab itu di namakan Majelis Taklim karena perkumpulan ini merupakan tempat para jamaah duduk bersama untuk menambah dan memperdalam pengetahuan agama. Sesuai dengan namanya yaitu “Nasyiatul Aisyiyah” yang berarti “penggerak dan aisyiyah sendiri diambil dari istri nabi Muhammad SAW.” dari namanya itu lah besar harapan untuk bisa semua jamaah yang senantiasa hadir setiap waktu pengajian mampu bergerak mengikuti apa yang Rasulullah ajarkan yakni menjalankan sunnah-sunnahnya. Tidak hanya itu saja akan tetapi juga berharap sebagai pemersatu seluruh jamaah Majelis Taklim karena jamaah tidak hanya dari satu organisasi Islam saja, akan tetapi ada yang berasal dari NU, Salafi, dan sebagainya.

Pada waktu dulu Majelis Taklim masih sering aktif mengikuti lomba-lomba yang di adakan oleh kabupaten contohnya seperti lomba bulu tangkis, lomba paduan suara, lomba tartil Quran dan lain-lain. Dari tahun ketahun semakin berkurangnya antusias jamaah dalam mengikuti lomba-lomba karena sudah semakin sepuh para anggotanya dan belum ada penerusnya yang lebih muda jadi setiap kabupaten mengadakan lomba, majelis taklim nasyiatul aisyiyah desa kertayasa tidak ada yang mewakili (tidak mengikuti lomba). Dan sekarang jumlah jamaah majelis taklim nasyiatul aisyiyah berjumlah 87 anggota. Acara pengajiannya atau majelis taklimnya dimulai pukul 14.00 dimulai dengan pembukaan, do`a

pembukaan majelis, pembukaan ayat suci Al-quran, belajar tartil Al-quran, shalat asar berjamaah, acara inti (tausiyah), pentup.

2. Struktur Organisasi Majelis Taklim Nasyyatul Aisyiyah Desa Kertayasa Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal :



Berikut tugas dari jabatan diatas :

Ketua : Mengondisikan para anggotanya di setiap kegiatan/acara

Sekertaris : Mendata anggota yang masuk dan keluar majelis taklim.

Bendahara : Mengelola dan memegang uang kas.

Anggota : Mengikuti setiap majelis taklim mengadakan kegiatan.

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan Kegiatan observasi dan wawancara kepada ibu Aini Khomisah selaku ketua majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022 di majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah desa Kertayasa kabupaten Tegal, diperoleh informasi sebagai berikut:

### 1. Antusias jamaah dengan adanya majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah.

Kurangnya antusias jamaah disebabkan karena kegiatan majelis taklim yang hanya mengadakan pengajian rutin secara bergilir di setiap rumah jamaah. Kurangnya antusias jamaah diketahui dari hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa para jamaah tidak tepat waktu atau terlambat saat menghadiri pengajian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ketua majelis taklim bahwa cenderung lebih antusias ketika diadakannya kegiatan karya wisata di museum-museum Islam dan kegiatan islami lainnya.

Penjelasan di atas sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu

AK selaku ketua majelis taklim yaitu sebagai berikut :

Untuk saat sekarang antusias para jamaah berkurang karena bosan dengan acara pengajian nya hanya-hanya itu saja dalam artian tidak ada kegiatan di luar kota seperti mengadakan pengajian atau belajar ilmu islam dengan kunjungan study banding, museum islam dan lainnya tempat yang sekaligus bisa untuk rekreasi dan mencari ilmu. Jadi jamaah yang hadir tepat waktu tidak sebanyak dulu (Wawancara tgl 31mei 2022).

### 2. Pelaksanaan kegiatan Pendidikan di majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah. Sudah kita ketahui bersama pendidikan adalah sesuatu yang

sangat penting dalam kehidupan manusia. Sesuai dengan hadis yang di riwayatkan oleh Al-Baihaqi *“Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia akhirat, maka hendaknya dengan ilmu.”* Dengan ilmu kita bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat, serta ilmu bisa didapatkan melalui pendidikan yang mana dalam pendidikan tidak hanya didapat di sekolah saja tetapi bisa juga di luar sekolah, contohnya di majelis taklim.

Pendidikan inilah yang menjadi penentu apakah seseorang itu bahagia di dunia, celaka di akhirat, atau bahagia di dunia dan bahagia di akhirat. ini tergantung dengan keilmuannya masing-masing. Kalau manusia menyadari pendidikan ini penting, pasti mulai sekarang sudah di persiapkan mau kemana pendidikan itu ditujukan. Apa tujuan pendidikan itu setelah tammat sekolah. Karena suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan tanpa ada arah dan tujuan yang jelas akan menghasilkan sia-sia sebelum menempuh pendidikan alangkah lebih baiknya terlebih dahulu membuat rancangan, dan jangan pula hanya membuat sebuah rancangan yang akhirnya tidak terealisasi rancangan tersebut.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di Majelis Taklim Nasyiatul Aisyiyah diketahui kegiatan pendidikan

yang dilaksanakan sebagai berikut :

a. Belajar Tartil *Al-Qur`an* dan Tajwid

Kegiatan ini dilakukan setiap sepekan sekali yakni pada hari ahad pukul 14.15-15.00, dimana dilakukan dengan membaca secara bergilir. Ada pembimbing nya yang setiap kali ada bacaan yang salah beliau lah yang membetulkan bacaanya, tajwidnya dan makhrojul hurufnya.

Pemaparan di atas sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu

AK selaku ketua majelis taklim yaitu sebagai berikut :

Belajar ilmu tajwid itu merupakan sesuatu yang sangat penting dan bermanfaat sekali khususnya pada ketika membaca *Al-Qur`an*. Karena apabila seseorang tidak mengetahui ilmu tajwid, maka dapat mengakibatkan hal yang sangat fatal, yaitu berubahnya makna dan tujuan dari kata atau kalimat yang di baca ketika membaca *Al-Qur`an*. (Wawancara tgl 31 mei 2022).

Sesuai dengan penemuan peneliti di lapangan, pada waktu pembelajaran tajwid tanggal 29 mei 2022, jamaah benar-benar fokus mendengarkannya dan semangat karena kebanyakan di antara mereka sudah tua dan timbul penyesalan. Jadi harapan mereka waktu yang sangat singkat ini dipergunakan untuk belajar. jangan lagi sampai terlewatkan seperti belajar mereka pada waktu muda dulu. Karena terkadang yang namanya belajar walaupun didengarkan secara bagus-bagus belum tentu bisa lengket di benak kita, apalagi yang tidak didengarkan secara bagus.

Terlihat saat peneliti melakukan observasi, para jamaah

sangat senang dan bersyukur dengan adanya kegiatan ini. Karena dengan adanya kegiatan ini para jamaah bisa lebih menggali ilmu tajwid yang lebih dalam lagi di mana ilmu tajwid ini sangatlah penting, karena ilmu yang berkaitan dengan *Al-Qur`an*, tanpa adanya ilmu ini kita tidak akan bisa dan pandai membaca *Al-Qur`an* dengan baik dan benar sesuai hukum tajwidnya.

b. Mendalami *Ilmu* Keislaman (Tausiyah)

Seperti yang dikatakan ibu AK selaku ketua majelis taklim :

Kegiatan tausiyah dilaksanakan setiap hari ahad pukul 16.00, kegiatan ini bertujuan Menambah wawasan dan pengetahuan keislaman tentang wanita, mengeratkan tali silaturahmi, dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kita ketahui bahwa mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim, seperti dalam hadits yang artinya “Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan.” (HR. Ibnu Majah). (Wawancara tgl 31 mei 2022).

Peneliti menambahkan, selain wajib, ilmu juga sangat penting bagi kehidupan kita di dunia maupun di akhirat kelak, tanpa ilmu kita tidak bisa memahami ajaran islam yang Rasulullah ajarkan. Ilmu juga dapat mencerdaskan umat islam yang tadinya tidak mengetahui apa-apa sekarang jadi banyak mengetahui tentang ilmu keislaman yang diajarkan Rasulullah dan para sahabatnya. Ilmu juga dapat menyelamatkan kita ketika kita diakhirat, contohnya tentang bacaan salat yang juga termasuk ilmu islam yang wajib kita pelajari dan kita hafal.

c. Infak dan *shadaqah*

Seperti yang dikatakan ibu AK selaku ketua majelis taklim :

Para jamaah tidak hanya hadir saja, melainkan mereka juga membayar infaq seikhlasnya tiap pekan, guna untuk menjenguk jamaah yang sakit (Wawancara tgl 31mei 2022).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui dalam Majelis Taklim tidak lah semata-mata mereka belajar melainkan menjunjung tinggi kebersamaan, sebagaimana di atas tadi ketika ada yang kemalangan, ada bantuan dari jamaah, dari situ bisa di lihat ketika ada yang mendapat musibah, ahli musibah tidak menanggung sendiri musibah yang sedang diterimanya melainkan ditanggung bersama.

### 3. Strategi majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah dalam Menyebarkan Agama Islam

#### a. Pengajian Nasyiatul Aisyiyah

Seperti yang dikatakan dalam ibu AK :

Melalui pengajian yang dilaksanakan setiap hari ahad siang, waktu dahulu dilaksanakan pada hari rabu sekarang berubah menjadi hari ahad, pengjian ini dihadiri oleh delapan puluh tujuh jamaah. Diamana mengundang salah satu pembicara untuk mengisi pengajian Nasyiatul Aisyiyah, dan menjelaskan beberapa materi tentang keislaman (Wawancara tgl 31mei 2022).

Peneliti menemukan bahwa saat observasi jamaah sangat antusias dalam mendengarkan kajian yang disampaikan pembicara atau pemateri.

#### b. Mengadakan santunan anak yatim dan bakti sosial

Seperti yang dikatakan ibu AK :

Kegiatan santunan anak di laksanakan setiap tiga bulan sekali, jadi biasanya ada relawan yang memberi santunan terhadap anak yatim, relawan juga ada yang berasal dari jamaah majelis taklim

Nasyiatul Aisyiyah desa kertayasa. Tujuan diadakanya kegiatan ini yakni untu membantu saudara sesama muslim yang memerlukan bantuan, contohnya seperti anak yatim (Wawancara tgl 31mei 2022).

Peneliti menambahkan bahwa kita setiap manusia harus saling membantu sesama umat muslim lainnya, hal tersebut sesuai dengan sifat Rasulullah SAW., yang harus kita teladani.

c. Melaksanakan pembelajaran pemulasaran jenazah

Seperti yang dijelaskan ibu AK :

Setiap setahun sekali majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah mengadakan pembelajaran pemulasaran jenazah, yang diikuti oleh para jamaah Majelis Taklim Nasyiatul Aisyiyah, kegiatan ini bertujuan untuk memberi wawasan atau memahamkan para jamaah nya, karena masih banyak yang belum tahu betul tentang tata cara pemulasaran jenazah. Dan setiap kabupaten mengadakan lomba-lomba keislaman salah satunya lomba pemulasaran jenazah, jamaah majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah desa kertayasa mengirimkan atau mewakili lomba pemulasaran jenazah. Dan dari situlah kita dapat belajar atau mempraktikan ilmu yang sudah kita dapat. Ini juga termasuk salah satu cara Majelis Taklim Nasyiatul Aisyiyah dalam menyebarkan agama islam (Wawancara tgl 31mei 2022).

Peneliti menambahkan pemulasaran jenazah merupakan kegiatan atau pembelajarn yang harus kita pelajari karena akan sangat berguna untuk membantu saudara sesama muslim yang membutuhkan contohnya yang sedang berduka.

d. Mengadakan Bazar

Seperti yang dikatakan ibu AK :

Kegiatan bazar diadakan tidak menentu, biasanya katika ramadhan tapi setiap ramadhan tidak selalu ada karena memang kegiatannya tidak menentu, terlalu banyak kesibukan dari

masing-masing pengurus majelis taklim, jadi kegiatan diadakan tidak menentu, bahwa bisa dibidang kegiatan ini di urus oleh sukarelawan jamaah yang ingin membantu atau memiliki waktu senggang bisa membantu jamaah yang lain dalam mengurus bazar (Wawancara tgl 31mei 2022).

Ibu SN selaku jamaah menambahkan tentang kegiatan bazar :

Jadi dikegiatan bazar ini menjual produk-produk yang halal dan dijual secara terjangkau, contohnya seperti menjual kebutuhan pokok yakni minyak, beras, kurma, air mineral, dan kebutuhan pokok lainnya yang berlogo halal. Tujuan diadakannya bazar ini adalah untuk mencontohkan warga sekitar agar membeli produk yang berlogo halal, juga memperingati pembeli untuk lebih berhati-hati dalam membeli produk khususnya produk makanan (Wawancara tgl 31mei 2022).

Menurut peneliti bazar juga termasuk perdagangan, dan perdagangan merupakan cara untuk menyebarkan agama islam di nusantara dan bazar ini salah satu cara Majelis Taklim Nasyiatul Aisyiyah desa Kertayasa untuk menyebarkan agama islam.

Seperti yang dikatakan ketua majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah:

Antusias pada waktu bazar diadakan, pembeli atau warga sekitar sangat senang karena banyak harga diskon, kebanyakan pembeli nya ibu- ibu karena dagangnya sembako (Wawancara tgl 31mei 2022).

Peneliti menyimpulkan pada dasarnya memang seluruh proses pelaksanaan kegiatan yang ada di majelis taklim juga dipandang sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa. Maka dari itu materi pembelajaran yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan jamaah, sehingga dapat bermanfaat dan dapat dimengerti saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Selain itu metode dan strategi juga menentukan keberhasilan dari pembelajaran yang disampaikan di majelis taklim.

Di saat sekarang ini, banyak pendapat masyarakat khususnya para orang tua berprinsip yang salah. Banyak memang jamaah menyadari dan mengakui bahwa pendidikan itu memang penting mengenyamnya mulai sekarang. Akan tetapi yang menjadikan mereka salah adalah mereka para orang tua beranggapan pendidikan itu hanya cukup di masa usia sekolah saja, untuk orang tua tidak perlu lagi, inilah yang membuat mereka berpemahaman yang salah. Sebenarnya tidak seperti itu, pendidikan itu wajib untuk siapa saja tidak memandang usia dalam mengenyam pendidikan.

Namun apabila tentang pentingnya pendidikan ini tetap tertanam pada diri manusia. Akan melahirkan pemimpin atau pekerja yang berilmu. Sebab ilmu yang di peroleh akan di aplikasikan dalam pekerjaannya. Ini lah sebenarnya yang di harapkan, bagaimana bekerja sambil belajar dan mencari ilmu. Akhirnya semua seimbang, antara bekerja sambil belajar. Dengan terus belajar bukan berarti meninggalkan dan menghalangi untuk bekerja. malah itu lebih bagus belajar sambil bekerja, dengan belajar sambil bekerja, ilmu yang kita dapatkan ketika belajar bisa di aplikasikan dalam pekerjaan. Menurut peneliti kesadaran para

jamaah perlu di tingkatkan bahwa, pendidikan berlangsung tidak hanya semasa usia sekolah saja. Akan tetapi pendidikan berlangsung sepanjang hayat dalam hal ini sesuai perkataan ulama “tuntutlah ilmu itu dari buaian sampai ke liang lahat” dari sini disebutkan dari buaian dan arti dari buaian itu dari lahir.

Dengan adanya pendidikan ini bukan menyuruh untuk tidak bekerja atau membuat pekerjaan terhalang. Pendidikan ini sebagai sampingan dari pekerjaan. Karena pendidikan ini tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Selain manusia tetap membutuhkan pendidikan, pendidikan juga menjadi kewajiban bagi manusia sebagai mana dalam hadis di sebutkan “menuntut ilmu itu wajib bagi kaum muslimin dan muslimat”. Dari hadis tersebut sudah jelas pendidikan itu wajib untuk seluruh manusia tanpa pandang usia. Mulai dari anak-anak sampai orang tua.

4. Peran majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah dalam pengembangan pendidikan islam di masyarakat desa Kertayasa kabupaten Tegal

Seperti yang dikatakan oleh AK selaku ketua majelis taklim :

Membimbing Para Jamaahnya Untuk Bisa Tartil *Al-Qur`an*. Membaca *Al-Qur`an* sangatlah penting untuk bekal kita kelak ketika di akhirat karena dapat memberi syafaat kelak, dapat menyelamatkan saat hari penghisaban di akhirat, senantiasa mendapat perlindungan, selalu dibekahi oleh Allah; b) Memberi pemahaman tentang pengetahuan agama islam. Pengetahuan agama sangatlah penting untuk kita pelajari karena dengan mempelajari kita jadi mengerti apa saja yang akan kita lakukan untuk sisa hidup kita agar bermanfaat dan tidak sia-sia, karena dunia ini tempat atau ladang amal untuk selalu melakukan perbuatan baik; c) Membiasakan Infaq Shadaqah., Infaq shadaqah termasuk dalam amalan yang juga harus kita lakukan karena bertujuan untuk saling membantu sesama muslim, maka dari itu majelis taklim membiasakan kepada para jamaahnya untuk infaq

shadaqah setiap kali pertemuan atau kegiatan majelis taklim berlangsung. Infaq shadaqah ini diwajibkan tetapi tidak di tentukan jumlah atau nominalnya akan tetapi seikhlasnya ingin berinfaq berapapun nilainya; d) Melatih jamaahnya untuk berqurban., Majelis Taklim Nasyiatul Aisyiyah desa Kertayasa ini mengadakan kegiatan kurban, jadi siapa saja yang minat berqurban bisa menyisihkan uangnya dengan cara iuran atau patungan setiap jamaahnya, untuk nominalnya di tentukan atau disepakati secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan keinginan para jamaah yang belum sempat atau mampu untuk berqurban, bisa melaksanakan ibadah kurban walaupun dilakukan secara bersama tapi jika ikhlas insya Allah nilai pahalanya sama seperti berqurban sendirian atau secara individu.

### C. Pembahasan

Melaksanakan pendidikan suatu keharusan dan menjadi kewajiban bagi setiap manusia, semua manusia wajib menyadari hal itu. Karena manusialah yang bisa menjadi sebagai pelaksana pendidikan. Akan tetapi sungguh di sayangkan apabila manusia tidak menyadari pentingnya pendidikan dan tidak mengindahkannya sebagaimana yang diharapkan. Tanpa adanya manusia yang bertanggung jawab untuk mengindahkan itu sendiri pendidikan, itu tidak akan bisa indah dan terlaksana.

Manusia tidak bisa hanya diam saja, akan tetapi harus tetap menghidupkan fitrah Allah karena kita makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan manusia lain. ilmu yang kita miliki tidak hanya untuk diri kita saja, akan tetapi kita juga di tuntut menyampaikannya kepada para keluarga orang terdekat kita baik itu tentangga, sahabat dan orang di sekeliling kita, berusaha membangkitkan potensi yang terdapat pada diri manusia.

Majelis Taklim Nasyiatul Aisyiyah sangat berperan dalam mengembangkan pendidikan agama islam di masyarakat. Menurut Qomar (2015:82) bahwa majelis taklim dalam eksistensinya memiliki peran dalam

pendidikan di masyarakat. Adapun peran yang dimainkan Majelis Taklim yaitu sebagai berikut:

1. Majelis taklim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keagamaan. Majelis taklim memiliki peranan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar ilmu agama di masyarakat yang bersifat nonformal. Salah satu kegiatan yang ada di majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah desa Kertayasa yaitu kegiatan kajian dimana kegiatan tersebut dipimpin oleh ustadzah yang memiliki ilmu yang mumpuni, sehingga para jamaah dapat menanyakan masalah-masalah agama. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masyarakat terutama para jamaah dengan diselenggarakannya kegiatan kajian tersebut jamaah jugadapat memahami dan mengetahui wawasan agama Islam secara lebih mendalam yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Majelis taklim dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf. Majelis tak'lim bukan hanya melakukan pengajaran mengenai wawasan agama Islam saja. Namun, Majelis taklim juga membantu masyarakat untuk mengatasi permasalahan buta huruf dengan diadakanya kegiatan belajar tartil *Al-Qur'an*. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengurangi ketidakpahaman para jamaah terhadap huruf-huruf hijaiyyah yang digunakan dalam membaca *Al-Qur'an*. Karena kita ketahui bahwa *Al-Qur'an* merupakan salah satu pedoman hidup bagi manusia di dunia dan untuk menyongsong kehidupan kelas di akhirat.

3. Majelis taklim dapat memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial. Selain berperan sebagai tempat untuk mencari ilmu agama, majelis taklim juga memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial. Pada majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah di desa Kertayasa pembinaan di bidang ekonomi dan sosial diterapkan dengan kegiatan infaq shadaqoh yang nantinya dana yang terkumpul dialokasikan untuk kegiatan sosial di masyarakat. Di kehidupan dunia manusia bukan hanya menjaga hubungan dengan Allah, namun juga harus menjaga hubungan dengan sesama manusia.
4. Majelis taklim dapat menunjang kerukunan sesama umat dan antar umat beragama Majelis taklim merupakan sarana pembinaan bagi umat yang merupakan pemersatu umat islam. Dengan adanya majelis taklim di masyarakat dapat digunakan untuk menambah ilmu agama serta membentuk masyarakat islam yang bertakwa kepada Allah SWT. seperti kegiatan kajian yang diadakan setiap hari ahad siang. Yang mengumpulkan para jamaah di tempat yang sama dengan tujuan untuk menuntut ilmu.

Menurut Arikarani : 2019 Adapun memaksimalkan peran majelis taklim yang perlu dilakukan yaitu :

1. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah yang Maha Esa. Dalam peran ini menurut ibu Aini Khomisah selaku ketua majelis taklim bahwa peran ini diterapkan dalam kegiatan kajian yang dilakukan setiap hari ahad siang.

2. Sebagai taman rekreasi rohani, karena diselenggarakan dengan serius tapi santai. Dalam peran ini menurut ibu Aini Khomisah selaku ketua majelis taklim bahwa peran ini diterapkan dalam mengadakan kegiatan keagamaan pengajian rutin, kegiatan musabaqoh tilawatil Qur'an, tabligh akbar, dzikir bersama, dan lain-lainnya yang dapat meningkatkan keinginan semua orang untuk dapat mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga nuansa islami merupakan syiar agama mengajak masyarakat dalam kebaikan.
3. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah. Dalam peran ini menurut ibu Aini Khomisah selaku ketua majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah desa Kertayasa bahwa peran ini diterapkan pada saat kegiatan kajian setiap hari ahad siang dan buka bersama setiap bulan puasa.
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umat. Dalam peran ini menurut ibu Aini Khomisah selaku ketua majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah desa Kertayasa bahwa peran ini diterapkan kegiatan tanya jawab saat kajian berlangsung.